

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penumbuhan industrialisasi dan pembangunan ekonomi disebut sebagai pandangan berdimensi tunggal dari keseluruhan perubahan struktural yang membawa bangsa-bangsa miskin menuju kemakmuran. Usaha industri batu bata merah merupakan sebuah usaha kecil masyarakat yang bisa membantu perekonomian masyarakat. Industri batu bata merah ini salah satunya ada di Nagari Koto Tengah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto. Nagari Koto Tengah merupakan nagari yang terletak di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto. Nagari Koto Tengah ini merupakan salah satu tempat yang memiliki industri kecil usaha batu bara merah. Industri batu merah yang ada di koto tengah, batu hampa ada sekitar 8 industri yang masih ada. Salah satunya adalah industri batu bata merah milik Yenny Adriani.

Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan tentang pembangunan kesejahteraan penduduk bahkan semakin lama perhatian tersebut semakin besar. Tercapainya kesejahteraan penduduk dalam suatu wilayah dapat tercermin dari tingkat pemenuhan kebutuhan penduduk di suatu wilayah, baik kebutuhan fisik ataupun non fisik.

Bata merah merupakan salah satu jenis bahan dasar pembangunan rumah yang sudah sangat umum digunakan di Indonesia, dari zaman dulu hingga zaman modern seperti saat ini bata merah memang sudah menjadi salah satu bahan wajib di dalam membangun rumah. Cukup bisa dimaklumi, bata merah masih lebih banyak digunakan daripada bata ringan atau batako press, karena selain sudah teruji kekuatannya, mendapatkan jenis material ini pun tidak susah.

Di Indonesia, kita dapat melihat bangunan-bangunan dari batu bata peninggalan peradaban masa lalu. Peradaban Nusantara masa itu rupanya cukup maju dalam menggunakan batu bata merah yang dibakar ini. Mereka menggunakannya untuk membangun candi-candi yang masih berdiri hingga tahun 2022 ini.

Usaha batu bata merah merupakan salah satu usaha industri kecil yang cukup menjanjikan di Nagari Koto Tangah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto. Usaha ini telah ada sejak lama dan berkembang di daerah kabupaten dan kecamatan pada Provinsi Sumatera Barat, salah satunya usaha batu bata merah milik Yenny Adrianty di Nagari Koto Tangah Kecamatan Akibiluru Kabupaten Lima Puluh Koto. Usaha tersebut mampu memberikan pendapatan tambahan bagi penduduk sekitar dan juga menampung penduduk yang menganggur dengan memberikan kesempatan kerja pada usaha tersebut. Dalam bisnis bata merah, ada lima orang atau lebih yang bekerja di bisnis bata merah.

Industri kecil dan industri rumah tangga merupakan salah satu bentuk perekonomian rakyat Indonesia, dan jika dikembangkan dapat memecahkan masalah pokok pembangunan Indonesia. Industri ini juga dapat membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional. Industri kecil berperan dalam menciptakan industrialisasi yang berkelanjutan di Indonesia. Industrialisasi berkelanjutan adalah proses yang tidak membuat industri yang diciptakan oleh proses bergantung pada pasar luar negeri.

Nagari Koto Tangah adalah salah satu nagari yang ada di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia. Kecamatan yang Akabiluru merupakan anggota dari wilayah Kelarasan Koto Nan Bunta Batu Hampa ini diproduksi berdasarkan Perda No. 14 Tahun 2001 dan disahkan pada 22 Januari 2002. Kecamatan ini melingkupi tujuh nagari, yaitu Koto Tangah, Batu Hampar, Sariak Laweh, Sungai Balantik, Suayan, Pauh Sangik, dan Durian Gadang. ¹ Dalam hal ini, penelitian akan bertujuan untuk

¹ https://p2k.unhamzah.ac.id/id1/2-3073-2970/Akabiluru_185573_p2k-unhamzah.html

melihat perkembangan yang terjadi di industri batu bara merah di Nagari Koto Tangah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto.

Usaha industri batu bata merah milik Yenny Adrianti di Nagari Koto Tangah ini, awalnya pada proses pembuatan batu bata merah itu sendiri menggunakan tenaga hewan. Contohnya, pembajakan tanah yang akan diolah menjadi batu bata itu menggunakan kerbau yang membantu proses pengolahannya. Namun, seiring berkembangnya zaman pembuatan batu bata merah di Nagari Koto Tangah ini sudah menggunakan mesin-mesin canggih.

Berdirinya sebuah usaha batu bata merah di Nagari Koto Tangah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di nagari tersebut. Dalam penelitian ini akan membahas kehidupan sosial ekonomi keluarga Yenny Adrianti pemilik usaha batu bata merah di Nagari Koto Tangah dan kehidupan sosial ekonomi pekerja industri tersebut. Hal tersebut yang akan dikaji dalam penelitian ini, untuk melihat apa saja yang melatar belakangi produksi usaha batu bata merah di Nagari Koto Tangah. Dalam proses produksi pasti ada hambatan yang akan dialami oleh para pembuat batu bata merah di Nagari Koto Tangah ini.

Menurut salah satu konsumen batu bata merah di Nagari Koto Tangah, Jupriani mengatakan bahwa batu bata merah di nagari koto tangah ini memiliki ciri khas tersendiri. Ketahanan batu bata merah di Nagari Koto Tangah memiliki kualitas yang lebih baik dari batu bata merah di tempat lain. Hal tersebut dikarenakan tekstur tanah diwilayah tersebut membuat kualitas batu bata merah di Nagari Koto Tangah memiliki ketahanan yang cukup kuat dari batu bata merah yang lain. Berdasarkan BPS Koto Tangah, Batu Hampa Kec Akabiluru 2022, tanah yang ada di kota tangah merupakan tanah yang memiliki konsistensi yang bagus untuk bahan baku batu bata merah. Karena tanah lapisan ketiga di daerah payakumbuh ini banyak digunakan sebagai bahan baku batu bata merah.²

² BPS Kecamatan Akabiluri Dalam Angka 2020

Usaha yang didirikan dengan jangka waktu yang cukup lama dan panjang, pasti akan mengalami pasang surut, atau mendapatkan untung rugi penjualan semasa didirikan usaha tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari perkembangan penjualan dan pemasaran usaha tersebut. Secara logika pembangunan tidak dilakukan sepanjang waktu sehingga sewaktu-waktu penjualan batu bata bisa menurun drastis.

Dalam kajian sejarah perkembangan industri itu bisa dilihat sejak awal berdiri. Kajian ini bisa dikatakan sejarah apabila satu sistem yang meneliti satu kejadian sejak awal dan tersusun dalam bentuk kronologi. Pada masa yang sama, menurut Aristoteles sejarah adalah peristiwa-peristiwa masa lalu yang mempunyai catatan, record-record, atau bukti-bukti yang konkret³. Hal tersebut yang akan dilihat dari perkembangan industri batu bata merah milik Yenny di Nagari Koto Tengah, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Pulu Koto. Penelitian ini melihat perkembangan apa saja dan hal-hal apa saja yang bisa dikatakan dan yang terjadi sehingga penelitian ini bisa dikategorikan kedalam kajian sejarah.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji perkembangan yang terjadi terhadap industri batu bata merah milik Yenny dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga Yenny dan pekerja di industri Nagari Koto Tengah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto tersebut, dengan judul **“Perkembangan Usaha Batu Bata Merah Yenny Adrianti di Nagari Koto Tengah Kabupaten Lima Puluh Kota 1985-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempertegas dan mengarahkan masalah dalam penelitian ini, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini yang akan berkontribusi dalam penelitian. Berikut pertanyaan- pertanyaan yang meliputi :

³ <https://artikelpendidikan.id/pengertian-sejarah-menurut-para-ahli/>

1. Apa yang melatarbelakangi lahirnya industri Batu Bata Merah Yenny di Nagari Koto Tangah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto ?
2. Bagaimana perkembangan industri Batu Bata Merah milik Yenny di Nagari Koto Tangah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto ?
3. Bagaimana hambatan yang dialami oleh pemilik dan pekerja dalam produksi Batu Bata Merah di Nagari Koto Tangah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto?

Dalam penelitian ini harus memiliki batasan agar tidak mudah lari dalam pembahasan yang ingin difokuskan. Pertama, Batasan temporal untuk penelitian ini yaitu tahun 1985-2020.

Kedua, Batasan Spasial yang diambil dalam penelitian ini ialah Nagari Koto Tangah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto karena penulis hanya ingin meneliti perkembangan yang terjadi di industri Batu Bara Merah di Nagari tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang industri Batu Bata Merah milik Yenny Adrianti di Nagari Koto Tangah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto.
2. Untuk menggambarkan perkembangan Industri Batu Bata Merah milik Yenny Adrianti di Nagari Koto Tangah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto sejak tahun 1985.
3. Untuk mengetahui berbagai hambatan yang dialami oleh pemilik dan pekerja usaha batu bata merah Nagari Koto Tangah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto tersebut dalam memproduksi batu bata merah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi diskusi akademik tentang Perkembangan Industri Batu Bata Merah milik Yenny Adrianti di Nagari Koto Tangah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto sejak tahun 1985. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memperkaya penulisan sejarah yang sudah ada di Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

D. Kerangka Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian yang secara garis besar masuk dalam kategori kajian sejarah sosial-ekonomi. Sejarah sosial adalah setiap fenomena sejarah yang mengungkapkan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok. Manifestasi kehidupan sosial bermacam-macam, seperti kehidupan keluarga dan pendidikan, dan gaya hidup meliputi pakaian, perumahan, makanan, perawatan kesehatan, dan berbagai bentuk hiburan, seperti permainan, seni, olahraga, peralatan, dan ritual. Dengan demikian ruang lingkup sejarah sosial sangatlah luas, hampir segala aspek hidup mempunyai dimensi sosialnya.⁴ Sejarah sosial mempunyai bahan garapan yang sangat luas dan beraneka ragam. Kebanyakan sejarah sosial juga mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi, sehingga menjadi semacam sejarah sosial ekonomi.⁵

Salah satu tema pokok dari sejarah sosial adalah sejarah industri berdasarkan perkembangan yang dilihat dari industri tersebut, suatu konsep yang sangat luas cakupannya. Proses sejarah apabila dipandang dari perspektif sejarah sosial merupakan proses perubahan sosial dalam berbagai dimensi atau aspeknya.⁶ Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, sebab kehidupan sosial adalah dinamis. Perkembangan industri di Indonesia saat ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan zaman teknologi dengan berdirinya

⁴ Sartono Kartodirdjo. Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 50.

⁵ Kuntowijoyo. *Metodelogi Sejarah*. (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana, 2003), hal.39.

⁶ Ibid. Hal. 158-160.

perusahaan-perusahaan besar dengan memiliki peralatan yang sangat canggih dan mengalami terus peningkatan dari beberapa sektor, seperti sektor pertanian, pendidikan, properti, kerajinan tangan dan tenun. Industri dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang dengan memiliki nilai yang lebih tinggi.

Menurut Arsyad (1992: 31) bahwa dalam Proses industrialisasi merupakan satu jalur kegiatan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Sehingga konsep pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Salah satu pembangunan nasional yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah adalah pembangunan di bidang ekonomi.⁷

Sejarah menunjukkan bahwa industrialisasi Indonesia juga pada akhirnya mengubah kegiatan ekonomi masyarakat, yang semula bertumpu pada sektor pertanian kemudian pada sektor industri. Namun disadari bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia bergelut di sektor pertanian yang kaya akan sumber daya ekonomi, sehingga sejak awal sudah dicermati bahwa proses industrialisasi yang terjadi di Indonesia harus melibatkan sektor pertanian. Dalam arti, kemajuan industrialisasi harus bergantung dan dikaitkan dengan pertanian, dan perkembangan industri yang pesat tidak serta merta menutup sektor pertanian yang menjadi sandaran rakyat.. (Yustika, 2000: 61).⁸

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga yang ada kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya. Sistem sosial tersebut termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat.⁹ Menurut Hans Garth dan C. Wright Mills perubahan sosial adalah apapun yang terjadi (kemunculan, perkembangan, dan kemunduran),

⁷Arsyad, Lincoln, *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta: STIE YKPN, 1992)

⁸Yustika Ahmad Erani, *Industrialisasi Pinggiran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)

⁹Elly M. Setiadi, Usman Kolip. *Pengantar sosiologi*. (Jakarta: kencana prenamedia group, 2010). Hal. 610

dalam kurun waktu tertentu terhadap peran, lembaga, atau tatanan yang meliputi struktur sosial.¹⁰

Sejak pelaksanaan Pelita I, industri kecil berperan penting dalam mendukung program pembangunan ekonomi, terutama dalam membantu menyerap kelebihan energi dari sektor pertanian. Industri kecil adalah industri yang tujuan utamanya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kebijakan pemerintah untuk memajukan industri kecil tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan output atau nilai tambah dari sektor industri, tetapi juga untuk membantu menciptakan lapangan kerja sekaligus membantu masyarakat miskin di pedesaan untuk meningkatkan pendapatan mereka (Mubyarto, 1983: 206).¹¹

Arnold J. Toyeenbe mengatakan hal yang sama, bangsa mengalami kebangkitan, kemenangan, kemunduran dan kehancuran akhir. Mereka datang dan pergi, seperti halnya manusia dilahirkan dan kemudian mati. Konon, kelangsungan hidup suatu masyarakat sangat tergantung pada bagaimana masyarakat menghadapi hambatan yang ada. Sehingga masyarakat dapat berkembang dan bertahan jika secara konstruktif dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap hambatan-hambatan yang ada.¹²

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang perkembangan batu bata merah di Nagari Koto Tengah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto belum ada ditemukan. Namun penelitian yang menggunakan metode yang sama ada beberapa ditemukan. Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial-ekonomi sehingga bisa dikaitkan dengan penelitian yang jenis kajian relevan. Sebagai contoh berikut:

Skripsi oleh Fanny Permata Sari (2020) berjudul “Pengembangan Industri Biskuit Bawang di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, 1999-2019”. Makalah ini menyajikan bisnis biskuit bawang yang diolah secara sederhana atau tradisional pada awal berdirinya dan

¹⁰Elly M. Setiadi. Ibid. Hal 610

¹¹Mubyarto. 1983. Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan. Jakarta: Sinar Harapan.

¹²Bernard Raho. Ibid. Hal. 318

kemudian berkembang dari waktu ke waktu. Dampak dari dimulainya usaha biskuit bawang ini telah memberikan dorongan ekonomi bagi masyarakat sekitar, seperti memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan. Dengan adanya usaha ini, masyarakat mempunyai peluang untuk meningkatkan perekonomian keluarga maupun sekitar.¹³

Skripsi Muhimatun Ifadah (2014) Penelitian ini mendeskripsikan kehidupan sosial ekonomi pengrajin bata merah di Desa Rejosari. Keberadaan industri batu bata mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Rejosari. Perubahan sosial tersebut adalah munculnya kelompok baru di masyarakat yaitu kelompok wirausaha yang telah meningkatkan kesadaran pendidikan di masyarakat desa Rejosari dan memperkuat sistem kekerabatan masyarakat. Keberadaan industri batu bata di desa Rejosari telah mempengaruhi kehidupan ekonomi kotamadya. Berdirinya dan berkembangnya industri batu bata di desa Rejosari telah mempengaruhi mata pencaharian masyarakat. Ini berarti lebih banyak kesempatan kerja, lebih banyak penyerapan tenaga kerja, dan tingkat ekonomi yang lebih tinggi bagi masyarakat. Memungkinkan Anda memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, wirausahawan dapat memperkaya kehidupan sekunder dan tersier mereka..¹⁴

Skripsi Yunan Laksawana Muzakki (2018), Kajian tentang keberadaan industri batu bata, kondisi sosial ekonomi pekerja, dan lingkungan di Kecamatan Trowulan, Provinsi Mojokerto. Pendapatan pekerja bata di Kecamatan Trowulan berada di bawah Upah Minimum Kabupaten Mojokerto (UMK) dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pekerja bata di Kecamatan Trowulan berada di bawah Upah Minimum Kabupaten Mojokerto (UMK) (3.851.983,38). Pendapatan pekerja dalam tiga sistem upah:

¹³ Fanny Permata Sari. "Perkembangan Industri Kerupuk Bawang Si Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 1999-2019". (Padang: Universitas Andalas, 2020)

¹⁴Ifadah, Muhimatun. "Pengaruh Industri Batu Bata Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Rejosari Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Tahun 2004-2013". (Program Studi Ilmu Sejarah/S1. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang, 2014)

Mingguan adalah 36 (51,4%), pekerja mendapatkan Rp 200.000 Rp. Dalam sistem bulanan, 10 (14,3%) pekerja berpenghasilan dari Rp 800.000 5 sampai Rp 849.000 (50%). Ada 24 (34,3%) pekerja di sistem grosir, yang menerima maksimum Rp. 2.500.000 Rp 2.900.000 10 tahun (41%). Sekitar 38 karyawan di industri batu bata telah bekerja selama 11 sampai 20 tahun (54,3%). 52 orang (74,3%) adalah subkontraktor. Kondisi penurunan/kehilangan tanah lapisan atas adalah 15.685 m² pada kedalaman rata-rata 1,25 meter.

Dalam karya Peter F Drucker dalam bukunya Kasmir mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, Zemmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).¹⁵

Buku Perubahan Pola Kehidupan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri di Wilayah Jambi (1989) karya Sindu Galba menjelaskan secara rinci status penduduk wilayah studi, meliputi lokasi masyarakat, jumlah penduduk dan latar belakang sosial budaya. Buku tersebut menggambarkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk perubahan pekerjaan, perubahan pendidikan, perubahan kehidupan keluarga, dan perubahan peran perempuan. Buku ini menjelaskan secara rinci perubahan-perubahan yang terjadi pada karakteristik kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri.

Pendirian industri di suatu daerah memiliki dampak positif dan negatif. Menggunakan data dari buku-buku yang dipelajari, jelas bahwa efek positif dari kehadiran industri pada masyarakat lebih besar daripada efek negatifnya. Dampak negatif dalam hal ini bukan berarti dapat diabaikan begitu saja. Namun, kita harus berusaha meminimalkan atau menghilangkan sama sekali efek negatif ini. Sebab, hal yang dianggap remeh oleh masyarakat setempat

¹⁵ Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 17

sebenarnya perlu diperhatikan. Bahkan, masyarakat lokal sangat prihatin dan prihatin dengan dampak negatif ini terhadap komunitas mereka.

Buku ini juga menguraikan tentang ciri-ciri kehidupan masyarakat sekitar sebelum dan sesudah adanya industri, serta memaparkan dampak perkembangan industri di daerah-daerah yang sebelumnya bukan industri atau pedesaan. Dari buku ini, penulis mendapatkan gambaran nyata kehidupan masyarakat di kawasan industri, yang dapat penulis gunakan sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam menganalisis masalah yang sedang dipelajarinya..

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁶ Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah, dan dalam menulis karya ilmiah sejarah, penulis harus menggunakan beberapa metode sejarah. Metode historis memerlukan beberapa langkah, antara lain:¹⁷

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah ini adalah metode Heuristik. Heuristik adalah langkah pertama dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan beberapa data yang relevan untuk memudahkan proses penulisan. Sumber-sumber ini dikumpulkan menurut berbagai kriteria, termasuk sumber lisan, sumber Internet, dan sumber lain yang dapat memberikan informasi. Sebagai alas meja, dalam bentuk buku yang ada di Perpustakaan Universitas Andalas. Dalam penelitian ini pencarian dalam mencari sumber-sumber melalui perpustakaan Universitas Andalas, jurnal-jurnal, buku-buku, foto, arsip dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian tentang usaha batu bata merah di Nagari Koto Tangah. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari sumber lisan yaitu berupa sumber wawancara dengan mencari beberapa informan yang hidup pada masanya sebagai pelaku sejarah.

¹⁶Louis Gottlachalk. *Understanding History: A Primer Of Historical Method* . Di Terjemahkan Nugroho Notosutanto. *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975). Hal. 32

¹⁷A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2015). Hal. 28-29

Langkah kedua yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kritik sumber. Kritik sumber ini adalah tahap kedua yang akan dilakukan setelah mengumpulkan sumber-sumber, maka tahap selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Sumber-sumber dikritisi dengan memakai metode kritik intern dan kritik ekstren.¹⁸ Pada tahap ini penulis melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang usaha batu bata merah di Nagari Koto Tangah. Kritik sumber bertujuan untuk membangun kredibilitas sumber yang dikumpulkan berdasarkan fakta. Fakta sejarah adalah suatu unsur yang dideskripsikan secara langsung atau tidak langsung dari suatu dokumen sejarah, yang setelah dipertimbangkan dengan cermat menurut hukum metode sejarah, dianggap dapat dipercaya.¹⁹

Langkah ketiga yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Interpretasi. Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah.²⁰ Dalam tahapan ini penulis melakukan proses penyusunan dan merangkai antara satu fakta dengan fakta lainnya yang berkaitan dengan penelitian usaha batu bata merah di Nagari Koto Tangah. Hasil-hasil penelusuran tersebut akan diklasifikasikan menjadi fakta-fakta.

Langkah keempat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Historiografi. Historiografi merupakan penyajian hasil sintesis yang di peroleh dalam bentuk suatu kisah sejarah.²¹ Tahap ini merupakan tahap akhir dalam metode penelitian sejarah, dalam tahapan ini penulis melakukan penulisan sejarah tentang objek penelitian yang berkaitan dengan perkembangan usaha batu bata merah di Nagari Koto Tangah, melalui sebuah tulisan yang diperoleh dari fakta-fakta, fakta-fakta tersebut akan dihubungkan, hingga menghasilkan suatu rangkaian peristiwa yang kronologis dan logis.

G. Sistematika Penulisan

¹⁸A. Daliman. *Ibid.* Hal 64-66

¹⁹Louis Gottlachalk. *Ibid.* Hal.96

²⁰A. Daliman. *Op.Cit.* Hal. 83

²¹A. Daliman. *Ibid.* Hal. 29

Terdiri dari 5 bab. Hasil penelitian ini disajikan dalam lima bab. Bab I merupakan pengantar kajian terhadap pokok permasalahan yang diteliti. Bab ini menjelaskan penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah dan keterbatasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, landasan teori, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistem penulisan.

Bab 2 memberikan gambaran tentang target survei dan menjelaskan lokasi survei dan target survei. Bab ini menjelaskan tentang sejarah Piladan sebagai daerah penghasil bata merah di Tengah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto.

Bab III menjelaskan bagaimana perkembangan usaha batu bata merah Yenny Adrianti pada tahun 1985-2020 di Nagari Koro Tengah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto. Perkembangan dibuat berdasarkan wawancara langsung dengan pemilik batu bata merah di Ngarai Koto Tengah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto dan wawancara konsumen industri batu bata merah di Nagari Koto Tengah. Apa saja yang melatar belakangi perkembangan usaha batu bata merah Yenny Adrianti di Nagari Koto Tengah tersebut. Dalam bab ini juga akan melihat sejauh mana hambatan yang di alami pemilik industri batu bata merah dalam memproduksi batu bata merah di Nagari Koto Tengah.

Bab IV menjelaskan tentang pengaruh dan dampak sosial-ekonomi pemilik dan pekerja di industri batu bata merah di Nagari Koto Tengah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto terhadap usaha batu bata merah pemilik industri tersebut.

Bab V merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dari analisa hasil penelitian perkembangan usaha batu bata merah Yenny Adrianti pada tahun 1985-2020 di Nagari Koto Tengah Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Koto, dan saran terhadap permasalahan yang diteliti.